BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah sosial yang sangat penting di negara berkembang, seperti Indonesia. Permasalahan ini biasanya mencakup banyak aspek, termasuk aspek sosial, budaya, dan ekonomi.[1] Di Indonesia ini sendiri terdiri dari berbagai daerah Salah satunya yaitu provinsi Bengkulu. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, sejak bulan Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Kota Bengkulu melebihi 13,56 juta orang, yang mempengaruhi kualitas hidup warga dan aksesitas ke fasilitas layanan seperti Pendidikan dan Kesehatan yang terbatas, serta bisa mencegah pertumbuhan ekonomi suatu daerah.[2] Selain itu Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Pada umum nya ini sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia (SDM), pendapatan, keterbatasan

---

[1] Bella Yuniar Putri DwiKartini, Ayuning Budiati, Juliannes Cadith."Penanggulangan Kemiskinan Melalui Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Cilegon". Jurnal Niara Vol. 16, No. 3 Januari 2024, 542

[2] Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, "Kemiskinan Kabupaten/Kota Maret (Persen), 2023-2024." Diakses pada 21 November 2024. https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAzIzI=/kemiskinan-kabupaten-kota-maret.html

peluang, dan ketidaksetaraan sosial. Karena permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran seringkali memberikan dampak negatif terhadap kehidupan.[3]

Pada dasarnya Kemiskinan juga dipandang sebagai bagian dari masalah pembangunan, yang keberadaannya ditandai oleh adanya pengangguran, keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan dalam berbagai aspek dan dimensi social ekonomi. Secara bersamaan kenyataan tersebut tidak saja menimbulkan tantangan tersendiri, tetapi juga memperlihatkan adanya suatu mekanisme dan proses yang tidak benar dalam pembangunan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya terhadap kegiatan ekonomi.[4] Upaya pemerintah mengentaskan Kemiskinan sebenarnya bukan hal baru lagi. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan memperkuat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang 99,99% dari total jumlah badan usaha di Indonesia atau 56,54 juta unit.

---

[3] Fadillah Ambar Safitri, "Efektivitas Program BAZNAS Microfinance Dalam Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada BAZNAS Microfinance Desa)". Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, 2024). 1-2

[4] Wiwik Dewanty, Nurul Hak, dan Idwal B3."Program Gerobak Usaha BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kota Bengkulu". *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal,* Vol. 1, No. 3, (Oktober 2020). 1-2

UMKM mampu membuktikan kehadirannya dalam perekonomian Indonesia.[5]

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga publik nasional yang dipercayakan oleh pemerintah untuk menghimpun dan menyalurkan dana amal zakat infaq dan shodaqoh (zis). BAZNAS didirikan sebagai lembaga pemerintah yang mandiri berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2011 dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. artinya Ketua BAZNAS tersebut bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan zakat berdasarkan syariat islam, kredibel, keadilan, keuntungan dan kepastian hukum.[6] Sebab BAZNAS memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Pemberdayaan UMKM. Salah satunya yaitu dengan mengelola Zakat secara efektif, oleh karena itu BAZNAS diharapkan dapat membantu dalam memberdayakan UMKM terutama bagi Masyarakat yang kurang mampu, sehingga BAZNAS diharapkan dapat meningkatan kesejahteraan masyarakat.

---

[5] Laras Nurdita Nazmi, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah" skripsi (kota tenggerang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2022). 3-4.

[6] Ria Istajib Pramadani, "*Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Kota Sukoharjo Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm*)". skripsi. (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2023). 1-2

Di beberapa lembaga-lembaga pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta pastinya memiliki program-program utama. Program-program ini dirancang untuk mencapai tujuan strategis lembaga sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutukan bantuan. Salah satunya adalah BAZNAS juga memiliki program yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam perbaikan ekonomi.

Salah satu program BAZNAS yaitu Program Zmart yang sudah berjalan sejak tahun 2023 ini telah memberikan bantuan berupa Warung Exiting dan Rombong Zmart, yang bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan bakat bisnisnya atau bahkan memulai bisnis baru sehingga masyarakat miskin mendapat bantuan dana usaha. Program Zmart ini hingga saat ini masih terus berjalan dan dikembangkan oleh BAZNAS sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Berdasarkan data dari BAZNAS, penerima manfaat program Zmart berjumlah lima puluh orang yang tersebar di beberapa kecamatan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Kecamatan Ratu Agung	15 Orang
2.	Kecamatan Selebar	10 Orang
3.	Kecamatan Talang Empat	2 Orang

4.	Kecamatan Pagar Jatih	1 Orang
5.	Kecamatan Gading Cempaka	2 Orang
6.	Kecamatan Kampung Melayu	9 Orang
9.	Kecamatan Muara Bangka Hulu	3 Orang
10.	Kecamatan Singaran Pati	2 Orang
11.	Kecamatan Teluk Segara	3 Orang
Jumlah Keseluruhan		47 Orang

Sumber: Data primer 2025

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan, peneliti melampirkan beberapa dokumentasi berupa foto yang diambil secara langsung setelah melakukan observasi sementara. Foto-foto ini diharapkan dapat menjadi bukti visual yang mendukung hasil pengamatan, sekaligus memberikan gambaran yang lebih konkret terkait lokasi yang menjadi fokus penelitian.

Dengan banyaknya penerima program Zmart seperti yang disampaikan di atas, sehingga diharapkan dapat memberikan

dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi para penerima manfaat program. Salah satu keunggulan Zmart adalah terdapat proses pemberdayaan di masing-masing penerima program.[7] Maka oleh itu peneliti tertarik untuk meneliti proses pemberdayaannya.

Sebelum di luncurkannya program Zmart, bisa dikatakan bahwa Masyarakat yang ada di Kota Bengkulu, khususnya yang termasuk dalam kategori penerima manfaat (mustahik). Seringkali menghadapi beberapa tantangan seperti, Keterbatasan akses modal usaha dan Keterbatasan mengenai pengetahuan tentang cara pengelolaan usaha yang baik dan benar. Oleh sebab itu dengan diluncurkannya program Zmart diharapkan dapat memberikan dukungan langsung kepada mereka yang membutuhkan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kota Bengkulu, serta meringankan beban hidup masyarakat kurang mampu dan dapat mendorong keberhasilan usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Peneliti melihat bahwa ada beberapa permasalahan menarik yang memerlukan kajian lebih mendalam. Salah satu isu yang ditemukan adalah keterbatasan dalam pengelolaan usaha oleh penerima manfaat Program Zmart. Sejumlah pelaku UMKM mengungkapkan kesulitan dalam mengatur keuangan usaha secara efektif dan menghadapi tantangan

[7] Hasil observasi sementara 14 oktober 2024

dalam memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform e-commerce, untuk memperluas jangkauan pasar mereka. di samping itu, tidak semua penerima manfaat memperoleh pendampingan yang sesuai, sehingga mengakibatkan variasi dalam tingkat keberhasilan program di kalangan penerima manfaat. Selain itu terdapat juga permasalahan lain yang teridentifikasi adalah adanya hambatan dalam rantai distribusi produk, yang membuat beberapa UMKM kesulitan untuk memenuhi permintaan konsumen secara konsisten. Oleh sebab itu untuk Menangani masalah-masalah ini memerlukan perencanaan yang matang, kerjasama dengan berbagai pihak, dan pendekatan yang holistik untuk memastikan keberhasilan program Zmart dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Provinsi Bengkulu. Salah satu upaya untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan meningkatkan perekonomian khususnya di kota Bengkulu adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan zakat karena potensi zakat di kota Bengkulu sangat besar. Dengan pengelolaan yang baik dan profesional, zakat dapat menjadi sumber dana yang signifikan untuk mendukung program-program pengentasan kemiskinan yang ada di kota Bengkulu.

Idealnya setiap lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan itu tidak hanya BAZNAS saja, tetapi saya mau melihat bagaimana keberhasilan dampak program

itu sehingga dari program itu bisa menjadi ruang model untuk lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan sebuah judul **"Analisis Keberhasilan Program Zmart Di BAZNAS Provinsi Bengkulu"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan program Zmart di BAZNAS Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana dampak program Zmart BAZNAS terhadap kemandirian mustahik di Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keberhasilan program Zmart di BAZNAS Provinsi Bengkulu.
2. Menganalisis dampak program Zmart BAZNAS terhadap kemandirian mustahik di Provinsi Bengkulu.

D. Batasan Masalah

Peneliti Membuat Batasan Masalah, agar penelitian ini dapat terarah dan tidak melebar sebagai berikut:

1. Objek Penelitian: Penelitian ini terbatas pada Kota Bengkulu sebagai lokasi implementasi program Zmart

BAZNAS, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain.

2. Ruang Lingkup Penelitian: Analisis keberhasilan program akan dibatasi pada periode tahun 2023 hingga 2025.
3. Aspek Keberhasilan: Penelitian akan mengkaji keberhasilan pemberdayaan BAZNAS pada program Zmart dalam peningkatan pendapatan, dan kemandirian mustahik (penerima manfaat).
4. Metodologi: Batasan akan diterapkan pada penggunaan metode penelitian kualitatif yang sesuai, sehingga tidak mencakup pendekatan metodologis lain yang mungkin relevan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam perkembangan program Bengkulu Makmur di bidang modal usaha secara langsung ataupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini dapat diketahui:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

   a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang program Zmart bidang modal usaha.
   b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen

program Zmart di bidang modal usaha serta menambah wawasan bacaan secara umum bagi mahasiswa maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan langsung dan dijadikan sebagai pengembangan pembelajran tentang program Zmart bidang modal usaha melalui metode deskriftif kualitatif.

b. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai sumber informasi dalam memahami proses program Zmart di bidang modal usaha BAZNAS Provinsi Bengkulu.

c. Bagi BAZNAS

Hasil penelitian hendaknya dapat menjadi masukan dalam hal evaluasi pada program Zmart bidang modal usaha BAZNAS Provinsi Bengkulu.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran untuk mencari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu "Analisis Dampak Program Zmart BAZNAS Provinsi Bengkulu Terhadap Prmberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bengkulu". Peneliti hanya menemukan penelitian

terdahulu yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya:

Ahmad Misbahul Anam, dan Fitri Afriyanti (2024), "Pengelolaan Zakat produktif BAZNAS Kabupaten Bandung Barat melalui Program Zmart dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan cipatat" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tahapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan Cipatat, yaitu berupa tahap perencanaan, dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mengumpulkan data dan informasi kemudian penelitian ulang terhadap data dan informasi agar dapat diaksesmen untuk melihat kebutuhan mustahiq dan penilaian menurut urgensi.[8]

Riesha Lulu Alifah, dan Darna(2022), "Evaluasi Program ZMART BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program ZMART BAZNAS Provinsi DKI Jakarta secara garis besar dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik khususnya di wilayah Jakarta Utara dilihat dari keseluruhan komponen evaluasi berdasarkan model evaluasi CSE-UCLA

[8] Ahmad Misbahul Anam, Fitri Afriyanti". Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Bandung Barat Melalui Program Zmart Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Cipatat". Bina Ummat | Vol 7 | No. 1 | 2024

mendapatkan nilai rata-rata total dari Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75,51% dengan kategori "Cukup"[9]

Zulfa Nur Jihan (2022), "Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Zmart". Hasil penelitian menunjukkan: Upaya pemberdayaan pada program Zakat ZMart (ZMart) yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat ini berupa bantuan modal usaha, branding, pembinaan dan pendampingan. Dampak program ZMart dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hasil yang diperoleh dari program ZMart para penerima manfaat mendapatkan penghasilan lebih, dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari pelatihan dan pendampingan. Peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ZMart ini yaitu untuk meningkatkan potensi ekonomi, meningkatkan etos kerja dan keterampilan dalam pengelolaan usaha ritel.[10]

Sarni (2023), "Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Zmart Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Campuran". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen pendistribusian zakat di Badan Amil

[9] Riesha Lulu Alifah dan Darna."Evaluasi Program Zmart BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahik". Prosiding SNAM PNJ (2022).

[10] Zulfa Nur Jihan,"Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Zmart". Skripsi. (Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2022).

Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru telah mendistribusiakan dana zakatnya dengan baik dan efektif meskipun masih banyak kendala yang dialami pada saat pendistribusian sebab kurangnya SDM yang efisien. (2) Sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Barru yaitu dengan membentuk program-program pendistribusian dana zakat, salah satu bentuk sosialisasi BAZNAS yaitu dengan membentuk program Zmart untuk meningkatkan eksistensi kapasitas usaha mustahik. (3) Peningkatan pendapatan pedagang campuran setelah mendapat bantuan modal usaha program Zmart dari BAZNAS Kabupaten Barru sangat membatu kondisi dan mengembangkan kios mustahik.[11]

Saleshila Firdunes (2023) "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Dalam Pemberdayaan Εκονομι Mustahik Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang Tahun 2022". Adapun hasil yang penulis dapatkan mengenai Pendayagunaan Zakat Produktif melalui program Zmart adalah mengenai mekanisme pengajuan bantuan yang disediakan di BAZNAS Kota Tangerang dan pendistribusian dana zakat serta pendampingan usaha.[12]

---

[11] Sarni, "Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Zmart Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Campuran (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Barru)". Skripsi. (Pare-Pare: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Zmart Dalam Pemberdayaan Εκονομι Mustahik Badan Islam, 2023).

[12] Saleshila Firdunes,"Strategi Amil Zakat Nasional Kota Tangerang Tahun". Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu KomunikasI, 2022).

Agung Priambudi Muslim M (2023) "Strategi Pemberdayaan Lembaga BAZNAS Melalui Program Warung Z-Mart Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kramat Jati, Jakarta Timur". Hasil dari Penelitian yang diperoleh ini menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan diantaranya adalah motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, pembangunan dan pengembangan jejarin. Selanjutnya yang kedua, hasil dari strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui program warung Z-Mart adalah meningkatnya kesejahteraan ekonomi UMKM. meningkatnya mutu sumber daya mustahik, serta adanya daya tarik masyarakat untuk membeli di warung Z-Mart.[13]

Maulana Asegaf & Ferrary Alfa Ramadhan (2022), "Implementasi Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Food Photography di BAZNAS Kabupaten Jombang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif melalui program Food Photography BAZNAS Jombang telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan optimal dilihat dari ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksanaan, ketepatan sasaran, dan ketepatan lingkungan. Sasaran dari program Food Photography adalah meningkatkan kemampuan pemasaran dan branding produk

[13] Agung Priambudi Muslim, "Strategi Pemberdayaan Lembaga BAZNAS Melalui Program Warung Z-Mart Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kramat Jati, Jakarta Timur". Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2023).

makanan, meningkatkan kegiatan promosi dan distribusi sehingga dapat bertahan dan berkembang di masa pandemi COVID-19 serta mandiri secara ekonom, dari 13 mustahik, 10 di antaranya mengalami peningkatan pendapatan, sedangkan 3 mustahik lainnya stagnan, tidak bertambah maupun berkurang.[14]

Nadia Fitri Wijayaningsih, dkk, (2023), "Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah untuk menindak lanjuti dampak yang terjadi, pemerintah memberikan Bantuan Produktif Usaha Mikro atau Banpres kepada pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Bantuan tersebut diberikan dengan pertimbangan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19.[15]

---

[14] M. Maulana Asegaf, Ferrary Alfa Ramadhan. "Implementasi Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Food Photography di BAZNAS Kabupaten Jombang". *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* Volume 4, Nomor 1, September 2022.

[15] Nadia Fitri Wijayaningsih, Eko Priyo Purnomo, Aqil Teguh Fathani, Lubna Salsabila". Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". Jurnal Wacana Kinerja Vol. 24 No. 2, November (2021).

Siti Hanifah (2023) “Analisis Efektivitas Program Bantuan Modal Usaha Produktif Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Program bantuan modal usaha produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung masih dinilai belum efektif hal ini dikarenakan dalam program bantuan modal usaha produktif ini ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah belum dilakukannya sosialisasi mengenai program bantuan modal usaha produktif kepada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kota Bandar Lampung, serta kurangnya sumber daya manusia yang ada di BAZNAS Kota Bandar Lampung menyebabkan program ini hanya sebatas pemberian dana bantuan modal usaha produktif tanpa adanya pembinaan-pendampingan yang diberikan oleh pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung kepada pelaku UMKM penerima bantuan modal usaha.[16]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

[16] Siti Hanifah “Analisis Efektivitas Program Bantuan Modal Usaha Produktif Dalam Pemberdayaan Pelakuusaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2020 (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)". Skripsi. (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2022).

Pada bab pendahuluan menjelaskan yang terdiri dari, latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai fakta, data serta argument peneliti mengenai judul yang diangkat menjadi seubah tema, rumusan masalah menjelaskan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian, tujuan penelitian menegaskan kembali maksud dari penelitian, batasan masalah menjelaskan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian supaya penelitian yang dijalankan lebih terarah, studi literature sebagai penambah referensi dalam penelitian, manfaat penelitian menjelaskan keuntungan yang di terima oleh pihak yang terlibat dalam penelitian, dan sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori menjelaskan mengenai landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, landasan teori ini berfungsi untuk menjelaskan secara teoritik mengenai landasan dasar sebagai alat analisis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi strategi, proses atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga kemudian dapat dianalisa untuk menemukan

informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik yang nyata.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan segala hasil dari penelitian mengenai Keberhasilan Program Zmart di BAZNAS Provinsi Bengkulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: ini merupakan akhir dari proses penulis dari bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan ditarik dari permasalan yang ditemui dan pembahasan yang ada, serta berisi saran-saran yang untuk membantu pemecahan masalah yang ada, sera saran-saran yang diharapkan bisa membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan berguna untuk reverensi penelitian yang akan datang.